

PENERAPAN PHBS COVID-19 DENGAN INOVASI TEKNOLOGI ACI TELOR DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM

M. Hanif Prasetya Adhi, Endiyono

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia.

Email: hanifprasetya01@gmail.com

Abstract

COVID-19 is a new type of disease caused by infection with the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV-2). From its initial appearance at the end of 2019 until May 20, 2020, this disease has infected 4,789,205 people and caused the death of 318,789 people worldwide. In Banyumas, there were more than 250 positive Islamic boarding schools students, resulting in a cluster of Islamic boarding schools, in October 2020, the total number of students who were confirmed to be Covid-19 was 722 people. Learning activities are carried out face-to-face, so that as a consideration for determining the location of service, even though there are hand washing facilities, the teacher still has to supervise all students to wash their hands. This shows the low awareness of students about the transmission of Covid-19. Students really need assistance in implementing PHBS to break the transmission of the virus. Promotive, preventive, demonstration, and appropriate technology for ACI TELOR which has been HAKI is expected to be able to increase the adherence of Islamic boarding school students to the health program. The results of this service show that promotive actions accompanied by ACI TELOR innovation increase the interest of teachers and students in complying with health procedures and minimizing virus transmission. The impact of this service is to increase teacher and student compliance with the Covid-19 health protocol so that it is expected to be a behavior that can be applied continuously.

Keywords: Covid-19, PHBS, Islamic Boarding School

Abstrak

COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV-2). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. Di Banyumas terdapat lebih dari 250 santri ponpes yang positif sehingga terjadi kluster pondok pesantren, pada Bulan Oktober 2020, total santri yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 722 orang. Kegiatan pembelajaran dilakukan masih tatap muka, sehingga sebagai pertimbangan penentuan lokasi pengabdian, meskipun telah terdapat sarana cuci tangan, guru masih harus mengawasi seluruh santri untuk melakukan cuci tangan. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran para santri tentang transmisi Covid-19. Siswa-siswa sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan PHBS untuk memutus transmisi virus. Upaya promotif, preventif, demonstrasi, serta teknologi tepat guna ACI TELOR yang telah di HAKI-kan diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan siswa ponpes terhadap prokes. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa tindakan promotif disertai dengan inovasi ACI TELOR meningkatkan minat guru dan siswa dalam mematuhi prokes dan meminimalisir tranmisi virus. Dampak dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kepatuhan guru dan siswa terhadap protokol kesehatan Covid-19 sehingga diharapkan menjadi behaviour yang dapat diterapkan secara kontinyu.

Kata Kunci: Covid-19, PHBS, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Dari awal kemunculannya di

akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. (WHO, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

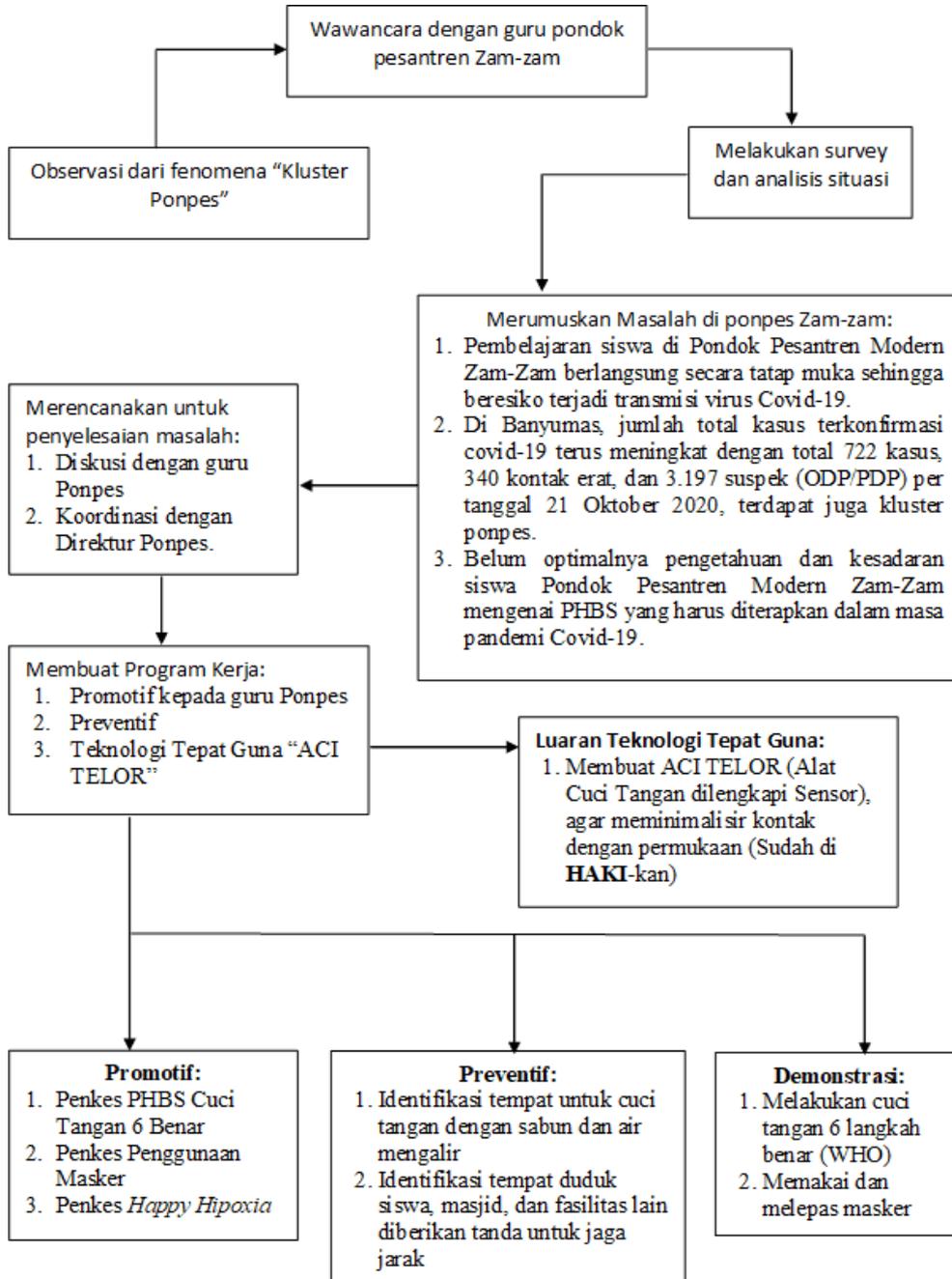
Dari hasil pemeriksaan swab di beberapa wilayah di Banyumas yang dilakukan terhadap anak-anak di Pondok Pesantren wilayah Banyumas, terdapat lebih dari 250 santri yang positif sehingga terjadi klaster baru, klaster pondok pesantren di wilayah Banyumas. Bahkan hingga sampai tanggal 21 Oktober 2020, total pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 722 orang (www.kompas.id). Hasil wawancara dengan ketua satuan petugas covid 19 dari Pondok Pesantren Modern Zam-Zam diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, siswa-siswa sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi COVID-19 serta pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Siswa-siswa pondok pesantren dalam kondisi saat ini seyogyanya mendapatkan perhatian khusus tentang cara pencegahan dan penularan COVID-19, serta mendapatkan jaminan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka di panti asuhan. Hanya saja keterbatasan sumber informasi baik dari orang tua, pengasuh, ataupun media lainnya membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan PHBS yang menjadi protokol dalam pencegahan COVID-19.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016). Sebagai pendukung pelaksanaan peraturan ini, Kementerian Kesehatan juga mencanangkan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Indonesia sejak 15 November 2016 (Primadi, 2017). Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus Covid-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan *Physical Distancing* (menjaga jarak), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster, power point atau inovasi teknologi yang lain seperti ACI TELOR (Alat Cuci Tangan dengan Sensor). Untuk meminimalisir penularan COVID-19 serta menjamin kebutuhan hidup anak-anak di pondok pesantren, maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana PHBS yang menjadi protokol penanganan Covid-19. Kegiatan edukasi PHBS yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam diharapkan dapat memberikan pemenuhan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih secara mandiri agar mereka dapat terhindar dari penularan COVID-19.

PHBS Covid-19 penting dipaparkan kepada mitra, sebab kegiatan pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren Modern Zam-zam dilakukan secara tatap muka. Meskipun telah terdapat sarana cuci tangan dan sabun, guru masih harus mengawasi seluruh santri untuk melakukan cuci tangan. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran para santri tentang transmisi Covid-19. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar guru dan santri dapat melakukan langkah-langkah cuci tangan yang sesuai dengan anjuran WHO yaitu 6 langkah cuci tangan yang benar. Melihat permasalahan mitra, maka kami tertarik untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait PHBS Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Zam-zam dengan memanfaatkan inovasi teknologi ACI TELOR (Alat Cuci Tangan dengan Sensor).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Zam-zam yang ditujukan kepada guru ponpes. Bahan yang digunakan antara lain *handsanitizer*, sabun, air mengalir, *pulse oxymetri*, masker, alat ACI TELOR dengan metode penyuluhan terhadap guru, pelatihan, dan demonstrasi diakhir kegiatan oleh semua sasaran. Berikut alur metodologi pelaksanaan pengabdian ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sebuah teknologi tepat guna, yaitu alat cuci tangan dilengkapi dengan sensor (ACI TELOR) yang telah di HAKI-kan dengan nomor EC00202117306, pada tanggal 24 Maret 2021. ACI TELOR adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk cuci tangan dengan sabun dan air mengalir tanpa menyentuh alat itu sendiri dengan memanfaatkan peralatan yang sederhana dan memanfaatkan kemajuan teknologi sebab dilengkapi dengan sistem sensor. Hal itu diharapkan dapat memutuskan transmisi virus covid-19 karena sangat minimal sekali menyentuh permukaan alat cuci tangan, selain itu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada guru dan siswa pondok pesantren dengan memanfaatkan inovasi teknologi tepat guna.



Gambar 01. Teknologi Tepat Guna ACI TELOR



Metode ini sangat baik saat diterapkan di pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan atau di masyarakat karena *costeffectiveness* dan mudah dibuat oleh khalayak luas. Selain itu, metode ini juga menarik minat guru/staf pondok pesantren dan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan secara ketat, sehingga perlu dilakukan berbagai cara salah satunya dengan membuat teknologi tepat guna ACI TELOR sehingga dapat menarik minat guru atau siswa untuk selalu melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Di samping itu, dapat menciptakan kebiasaan di lingkungan sekolah untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan sebagai bukti untuk terus menyongsong perkembangan zaman.

Gambar 02. HAKI ACI TELOR

Selain memanfaatkan ACI TELOR sebagai teknologi tepat guna, kami juga melakukan tindakan promotif, untuk meningkatkan kualitas kesehatan guru dan siswa pondok pesantren.

Tindakan promotif yang dilakukan antara lain memberikan pendidikan kesehatan terkait PHBS Covid-19 seperti cara melakukan cuci tangan 6 benar sesuai anjuran WHO, cara melepas dan memakai masker, serta fenomena terbaru tentang *happy hypoxia* yang disebut sebagai *silent killer* yang dapat dideritan pasien terkonfirmasi baik OTG atau disertai dengan gejala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respons yang baik dari mitra pengabdian. Pelatihan PHBS diikuti oleh guru pondok pesantren Zam-zam sebanyak 19 guru, serta diharapkan informasi dari pendidikan kesehatan ini dapat diteruskan oleh guru kepada seluruh siswa di pondok pesantren Zam-zam, sehingga dapat membentuk sebuah kebiasaan atau perilaku yang dapat meminimalisir transmisi virus Covid-19. Media untuk melakukan pendidikan kesehatan adalah berupa *microsoft power point* dan demonstrasi, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku yang diharapkan dapat selalu diterapkan baik di lingkungan pondok pesantren atau di masyarakat.



Gambar 03. Pendidikan Kesehatan PHBS Covid-19

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengukur tingkat penguasaan materi sudah yang diberikan. Keaktifan guru saat penyuluhan juga turut dipertimbangkan, ada 4 guru yang memberikan *feedback* dengan bertanya kepada pemateri dan seluruh guru melakukan demonstrasi cuci tangan 6 benar sesuai anjuran WHO. Materi penyuluhan yang diberikan sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi saat pandemi di lingkungan pondok pesantren.

Hasil dari pengabdian ini antara lain:

1. Memberikan pengayaan materi pada guru di pondok pesantren, yang terkait dengan PHBS Covid-19 sangat dibutuhkan guru dan siswa ponpes.
2. Pendidikan kesehatan yang disampaikan menarik dan mudah dipahami, dibuktikan dengan seluruh guru mampu melakukan demonstrasi cara mencuci tangan 6 langkah benar sesuai anjuran WHO serta memakai dan melepas masker dengan tepat.
3. Pendidikan kesehatan yang dilakukan menarik minat guru sehingga beberapa guru memanfaatkan sesi diskusi dengan aktif bertanya dan berdiskusi sehingga tim pengabdian dapat menjelaskan dan memberikan konfirmasi atas pertanyaan yang sudah diberikan.
4. Guru mengapresiasi dengan adanya teknologi tepat guna ACI TELOR yang dapat dimanfaatkan untuk sarana cuci tangan dengan alat sederhana dan hemat biaya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini yaitu pendidikan kesehatan terkait PHBS Covid-19 ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada guru dan kepatuhan terhadap protocol kesehatan sehingga dapat memberikan arahan kepada siswa di pondok pesantren. Pendidikan kesehatan disertai dengan demonstrasi mempermudah proses belajar pada guru karena langsung mempraktikkan sesuai dengan arahan pameri, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan efektif. Pendidikan kesehatan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kepatuhan guru dan siswa terhadap protokol kesehatan Covid-19 sehingga diharapkan menjadi *behaviour* yang dapat diterapkan secara kontinyu di lingkungan ponpes atau masyarakat. Adanya luaran teknologi tepat guna ACI TELOR dapat menarik antusiasme guru dan siswa untuk cuci tangan dengan minimal resiko transmisi covid-19. Hal ini juga mencerminkan bahwa mengikuti perkembangan teknologi dan menyongsong kemajuan zaman.

SARAN

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaksana yaitu jam pembelajaran di ponpes masih tatap muka, sehingga guru masih mengajar dikelas, sehingga sulit mengumpulkan guru untuk menyepakati pelaksanaan pengabdian. Selain itu, beberapa guru ada yang masih belum percaya diri untuk melakukan demonstrasi, namun dengan pendekatan dan pendampingan pameri akhirnya guru tersebut mau untuk melakukan demonstrasi dengan baik. Sehingga sangat disarankan setelah diberikan kegiatan promotive dan preventif, diperlukan pendampingan untuk guru ponpes agar selalu patuh dan menerapkan prokes dalam aktivitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Universitas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMP, serta tim pelaksana IBM yang telah memberikan dukungan dan support baik materil dan imateril sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan menghasilkan Teknologi Tepat Guna ACI TELOR yang telah di HAKI-kan sehingga dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/10/01/kluster-ponpes-di-banyumasmenca_pai-328-orang-protokol-kesehatan-diperketat/ diakses tanggal 22 Oktober 2020.
- Kementerian Kesehatan. (2016). PHBS. <http://promkes.kemkes.go.id/phbs> diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Primadi, O. (2017). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dalam Temu Blogger Jawa Barat. http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/04/Sosialisasi_GERMAS-Temu-Blogger-Jawa-barat-2017.ppt diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat. PD Prokami: Depok.
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286.
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report 121. https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situationreports/20200520-COVID-19-sitrep-121.pdf?sfvrsn=c4be2ec6_4, diakses 20 Oktober 2020.